

Implementation of Tahfizhul Qur'an Learning with Al-Qosimi Method

Ahmad Fikri Sabiq^{1*}, Abdul Ckamim¹, Nur Hidayah¹

¹Program Magister Pendidikan Agama Islam, IAIN Salatiga, Indonesia

*email: ahmadfikrisabiq@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.3414>



ABSTRACT

Article Info: *The aim of this research is to find out the implementation of learning to Al-Qur'an cramming by using Al-Qosimi method along with the various obstacles that occur in it. Submitted: 20/03/2020 The research is expected to become a reference and role model for learning to cramming the Qur'an, which is currently experiencing rapid development in various regions, both in formal and non-formal institutions. This research is a field research Revised: 14/11/2020 using a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, Published: 25/12/2020 documentation, and observation. The location of this research is in Al-Busyro School of Tahfizhul Qur'an Elementary (STTD), Sukoharjo. The interviewees were the principal, teacher and Ustadz Abu Hurri Al-Qosimi as the inventor of the Al-Qosimi method. The data analysis technique used data reduction flow, data presentation, and drawing conclusions. Meanwhile, the data validity checking technique uses triangulation. The results of this study indicate that Al-Qosimi method is a method of Qur'an cramming which is suitable to children. In the process, students are required to read memorized verses repeatedly. The Al-Qosimi method has three variants, MMUSBOB variant by reading repeatedly 25 times in 3 new rounds and then memorizing it, the MHL-PA variant by repeating 40 readings and then memorizing it, and the MMC variant which is a method of memorizing quickly by reading whole Qur'an at least 40 times. As a result, in 6 years students could memorize 18-20 juz for those not in the dormitory and 20-30 juz for those who were in the dormitory. The various variations of the Al-Qosimi method are almost the same, the only difference is the number of reading repetitions. This Al-Qosimi method is suitable to be applied to crammers of the Al-Qur'an from children to adults.*

Keywords: *Learning, Tahfizhul Qur'an, Al-Qosimi Method*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Qosimi beserta berbagai kendala yang terjadi di dalamnya. Penelitian diharapkan bisa menjadi referensi dan role model bagi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat di berbagai daerah baik yang ada di lembaga formal dan non formal. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Lokasi penelitian ini di Sekolah Tahfizhul Qur'an Tingkat Dasar (STTD) Al-Busyro, Sukoharjo. Narasumber wawancara dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan Ustadz Abu Hurri Al-Qosimi selaku penemu metode Al-Qosimi ini. Teknik analisis data menggunakan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Al-Qosimi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang cocok digunakan oleh anak-anak. Dalam prosesnya, siswa diharuskan membaca ayat yang dihafal secara berulang-ulang. Metode Al-Qosimi memiliki tiga varian, yaitu varian MMUSBOB dengan cara membaca berulang 25 kali dalam 3 putaran baru kemudian dihafalkan,

varian MHL-PA dengan cara mengulang bacaan sebanyak 40 kali baca dan kemudian dihafalkan, dan varian MMC yang merupakan metode menghafal secara cepat dengan cara mengkhataamkan membaca Al-Qur'an minimal 40 kali. Hasil pencapaiannya, dalam waktu 6 tahun siswa bisa hafal 18-20 juz bagi yang tidak di asrama dan 20-30 juz bagi siswa yang berada di asrama. Untuk ragam variasi metode Al-Qosimi ini hampir sama, yang membedakan hanya jumlah pengulangan bacaan. Metode Al-Qosimi ini cocok untuk diterapkan kepada penghafal Al-Qur'an usia anak-anak sampai dewasa.

Kata-kata Kunci: Pembelajaran, Tahfizhul Qur'an, Metode Al-Qosimi

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw yang berisi tentang tuntunan hidup umat manusia agar menjadi seorang hamba yang baik dan juga menjadi khalifah yang memelihara dan menjaga bumi ini. Selain sebagai pedoman hidup umat manusia, Al-Qur'an juga menjadi bacaan dzikir bagi umat Islam, sehingga dengan membacanya akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Bahkan tidak hanya itu, Al-Qur'an juga sebagai penenang hati bagi orang yang membacanya.

Karena mulianya kitab suci ini, Allah SWT menyatakan dalam surat Al-Hijr ayat 9 bahwa Allah SWT akan senantiasa menjaga kemurnian kitab ini agar tidak diubah dan direkayasa oleh pihak-pihak tertentu. Bentuk penjagaan Allah SWT ini salah satunya dengan adanya para penghafal Al-Qur'an yang senantiasa menjaga lisan dan hatinya untuk selalu melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karenanya, banyak orang yang ingin berperan menjadi penjaga Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya yang oleh Allah SWT dijanjikan dengan berbagai keistimewaan di akhirat kelak, termasuknya diberikan mahkota, jubah, dan berbagai nikmat lainnya.

Motivasi inilah yang kemudian menjadikan orang-orang untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Ada banyak tempat untuk belajar menghafal Al-Qur'an ini, dan juga banyak metode yang bisa diterapkan dalam proses ini. Salah satunya adalah menghafalkan Al-Qur'an dengan metode Al-Qosimi yang ditemukan oleh Ust Abu Hurri Al-Qosim Al-Hafizh. Dalam implementasinya, metode ini cocok diterapkan oleh siapapun, termasuknya anak-anak. Dalam penelitian ini, peneliti hendak meneliti implementasi pembelajaran tahfizh dengan metode Al-Qosimi yang diterapkan di Sekolah Tahfizhul Qur'an Tingkat Dasar (STTD) Al-Busyro, Sukoharjo.

Konsep yang akan digali dari metode Al-Qosimi ini adalah penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang ditujukan untuk anak usia tingkat sekolah dasar. Pada awal-awal usia ini, anak-anak belum memiliki kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an. Namun, dengan metode ini, anak-anak ditarget untuk memiliki hafalan Al-Qur'an sebanyak 30 juz selama 6 tahun belajar. Hal inilah yang belum banyak dikaji oleh para peneliti karena pada umumnya, peneliti melaksanakan penelitian kepada sekolah yang siswanya lebih dewasa.

Penelitian ini menjadi penting seiring berkembangnya zaman dimana masyarakat menginginkan anak-anaknya untuk belajar di sekolah yang memiliki program khusus keagamaan, termasuknya bidang hafalan Al-Qur'an. Bisa diistilahkan bahwa di masa sekarang ini, tren pendidikan Islam mengalami kenaikan. Hal ini terlihat dari lembaga pendidikan Islam di daerah-daerah yang mengalami kemajuan pesat dan diminati berbagai kalangan. Begitu juga lembaga-lembaga yang memiliki program menghafal Al-Qur'an. Lembaga ini diminati oleh para orang tua yang berharap anaknya bisa menghafal Al-Qur'an (Masyhud & Rahmawati, 2016). Sekolah-sekolah dalam memberikan program menghafal Al-Qur'an bagi siswa-siswinya perlu mendapatkan banyak referensi agar bisa menemukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai target dari hafalan Al-Qur'an ini. Metode merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam memberikan suatu pengajaran guna mencapai suatu tujuan (Lubis & Ismet, 2019). Disebutkan juga bahwa penting diperlukan metode yang tepat untuk mengajarkan anak untuk menghafal Al-Qur'an (Hariyatin & Marhumah, 2017).

Adapun yang menjadi kendala dalam penelitian ini adalah belum adanya lulusan dari sekolah ini sehingga belum diketahui apakah metode ini benar-benar bisa menjadikan siswa-siswi mencapai target yang direncanakan oleh sekolah. Oleh karenanya, perlu adanya penelitian lanjutan untuk mengetahui hal tersebut yang kemudian bisa menjadi referensi bagi masyarakat dan pengelola lembaga pendidikan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam wawancara adalah kepala sekolah dan guru di STTD Al-Busyro dan Abu Hurri Al-Qosimi selaku penemu dari metode Al-Qosimi ini. Observasi dan dokumentasi dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dan data pendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Tahfizhul Qur'an Tingkat Dasar (STTD) Al-Busyro, Gentan, Baki, Kab. Sukoharjo. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menghafal menurut bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperolehnya melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa arab berasal berasal dari *hafizho-yahfazhu-hifzhon* (حفظ يحفظ حفظا) yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Orang yang hafal seluruh Al-Qur'an, oleh masyarakat Indonesia dijuluki atau diberi gelar sebagai

seorang yang hafizh [_\(Munjahid, 2007\)](#). Dengan demikian, yang dimaksud *tahfizhul Qur'an* adalah menghafal Al-Qur'an mulai dari Al-Fatihah hingga surat An-Nas dengan bermaksud beribadah untuk menjaga dan memelihara kalam Allah SWT. Al-Qur'an adalah *kalam* Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril dengan cara mutawatir. Kitab ini sebagai pedoman hidup manusia dan akan mendapatkan pahala bagi yang membacanya. Al-Qur'an ini merupakan kitab Allah SWT yang kekal, mengandung mukjizat, dan yang Allah SWT akan jaga dari perubahan, penggantian, penambahan dan pengurangan. Berkenaan dengan hal ini, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 yang artinya bahwa *"Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan Kami pula yang akan menjaganya"*. [\(Badwilan, 2009\)](#)

Allah SWT berfirman dalam surat At-Takwir ayat 19-21 yang artinya bahwa *"Sesungguhnya Al-Qur'an itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril) (19), yang mempunyai kekuatan, kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai 'arsy (20), yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya (21)"* [\(Kemenag, 2006\)](#). Selanjutnya, ada beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an, di antaranya adalah sabda Rasulullah SAW yang artinya sebagai berikut:

"Pelajarilah Al-Qur'an dan bacalah, sesungguhnya perumpamaan orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan membacanya adalah seperti tempat air penuh dengan minyak wangi misik, harumnya menyebar ke mana-mana. Barang siapa yang mempelajarinya kemudian ia tidur dan di dalam hatinya terdapat hafalan Al-Qur'an adalah seperti tempat air yang tertutup dan berisi minyak wangi misik". HR. Tirmidzi, Ibnu Majjah, Ibnu Khuzaimah, serta Ibnu Hibban [_\(Munjahid, 2007\)](#).

Dari hadis di atas nampak jelas keutamaan menghafal al-Qur'an, hingga Rasulullah SAW mengibaratkan seperti minyak misik, yang berarti seseorang yang memakainya memberikan bau wangi kepada orang-orang dan lingkungan di sekelilingnya. Dengan demikian orang yang menghafal Al-Qur'an di harapkan dan hampir dapat memberikan manfaat kepada orang lain dan lingkungan. Dalam hadis yang lain, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

"Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian akan berkata, "Wahai Tuhanku, pakaikanlah pakaian untuknya", kemudian orang itu dipakai mahkota karomah (kehormatan). Sesudah itu Al-Qur'an meminta kembali, "Wahai Tuhanku tambahkanlah", lalu orang itu dipakaikan jubah karamah. Setelah itu Al-Qur'an memohon lagi, Wahai Tuhanku berilah ridlo dia ", kemudian Alla SWT juga meridloinya. Dan diperintahkan kepada orang itu, bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga. Allah SWT menambahkan bagi setiap ayat yang di bacanya tambahan nikmat dan kebaikan ".

Begitulah balasan Allah kepada orang yang menghafal al-Qur'an. Dalam hadis yang lain dijelaskan bahwa cahaya penghafal Al-Qur'an nanti di akhirat akan dapat menyentuh kedua orang tuanya yang hal ini disebabkan berkah menghafal al-Qur'an.

Menurut Ahsin, ada beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an. Di antaranya adalah mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran atau permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, niat yang ikhlas, memiliki keteguhan dan kesabaran, istiqomah, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, mendapat izin orang tua, wali, atau suami, mampu membaca dengan baik (Al-Hafidz, 1994). Sedangkan menurut Sugianto, seorang penghafal hendaknya memenuhi beberapa syarat yang berhubungan dengan naluri insaniyah. Adapun syarat-syarat tersebut adalah persiapan pribadi, bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik, mendapat izin dari orang tua atau suami bagi wanita yang telah menikah, memiliki sifat mahmudah, kontinuitas dalam menghafal Al-Qur'an, sanggup memelihara hafalan, dan memiliki mushaf sendiri (Sugianto, 2004). Dari beberapa pendapat di atas maka, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an mempunyai beberapa syarat.

Pertama, niat yang ikhlas. Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan demi mencari keridhaan Allah bukan untuk tujuan dunia. Niat yang ikhlas dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan, akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya. Allah berfirman:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ

"Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama" QS. Az-Zumar:11. (Kemenag, 2006)

Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

"Sesungguhnya setiap amal itu tergantung pada niat. Dan yang dianggap bagi tiap orang apa yang diniatkan. Maka siapa berhijrah semata-mata karena Allah dan Rasulullah, maka hijrah itu di terima oleh Allah dan Rasulullah. Dan barang siapa yang berhijrah karena keuntungan dunia yang dikejarinya, atau karena perempuan yang akan dikawininya, maka hijrahnya terhenti pada apa yang ia niatkan". HR. Bukhori dan Muslim.

Kedua, kontinuitas atau istiqomah. Menghafal Al-Qur'an harus istiqomah. Dalam arti kedisiplinan, baik disiplin waktu, tempat maupun disiplin terhadap materi-materi hafalan. Sang penghafal hendaknya tidak merasa bosan-bosan dalam mengulang-ulang hafalan, kapan dan di mana pun dan juga sebagai dzikir, selain dari waktu ke waktu yang ditentukan. Sang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk mengulang (*muraja'ah takrir*), yang waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan apapun.

Ketiga, mempunyai keteguhan dan kesabaran. Kunci utama keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah ketekunan menghafal dan mengulang-ulang ayat-ayat yang telah dihafalnya. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, akan banyak sekali ditemui berbagai kendala, mungkin jenuh, gangguan batin, atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, terutama dalam menjaga

kelestarian menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, keteguhan dan kesabaran dalam menjaga hafalan mutlak diperlukan sebagaimana diperintahkan Rasulullah SAW dalam hadits yang artinya:

"Peliharalah Al-Qur'an itu. Demi dzat yang Muhammad dalam kekuasaan-Nya, Al-Qur'an itu lebih cepat terlepas daripada unta yang terikat dalam ikatannya". HR. Bukhori.

Oleh karena itu, keteguhan dan kesabaran menjadi penting teguh dan sabar tidak akan mudah untuk putus asa, serta mampu menyelesaikan masalah dan cobaan yang menghampirinya.

Keempat, menjauhkan diri dari perbuatan maksiat. Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela adalah perbuatan yang harus dihindari bukan hanya para penghafal Al-Qur'an saja akan tetapi juga kaum muslimin pada umumnya. Keduanya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam kitab *Ta'lim Muta'alim* karangan Syaikh Az-Zarnuji dikatakan bahwa yang menjadi sebab hafalan antara lain adalah bersungguh-sungguh, kontinuitas, sedikit makan, memperbanyak shalat malam, dan memperbanyak membaca Al-Qur'an. Adapun yang menyebabkan menjadi pelupa antara lain adalah perbuatan maksiat, banyak dosa, bersedih karena urusan dunia, banyaknya kesibukan yang kurang berguna dan banyak hubungan yang tidak mendukung [\(Az-Zarnuji, 1978\)](#).

Ada banyak cara yang bisa dipakai untuk belajar menghafal Al-Qur'an. Beberapa di antaranya yaitu: *Pertama*, metode menghafal dengan pengulangan penuh. Alur dari metode ini meliputi menyiapkan materi hafalan yang akan dihafalkan baik itu satu halaman, ½ halaman, 1/3 halaman atau ¼ halaman. Selanjutnya materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang kali. Materi tersebut diulangi dengan sekali melihat mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak ± 40 kali hingga hafal dengan sendirinya. 4) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak ± 40 kali. *Kedua*, metode menghafal dengan tulisan, dimana prosesnya meliputi menyiapkan hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, ½ halaman, 1/3 halaman atau ¼ halaman. Selanjutnya, materi hafalan tersebut ditulis pada buku atau pada lembaran kertas. Kemudian materi hafalan yang telah ditulis tersebut dibacakan di hadapan guru hingga dinyatakan baik, benar dan lancar. Terakhir, materi tersebut dihafalkan ayat demi ayat dengan dibaca berulang ulang hingga hafal dan lancar. *Ketiga*, metode menghafal dengan memahami makna yang meliputi menyiapkan hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, ½ halaman, 1/3 halaman atau ¼ halaman. Kemudian materi tersebut dipahami arti kalimat per kalimat terlebih dahulu. Setelah paham arti kalimat per kalimatnya, kemudian dihafal ayat per ayat dengan dibaca berulang ulang hingga hafal lancar. Adapun cara penyambungannya antara ayat

satu dengan yang lainnya yaitu dengan relevansi atau keterkaitan ayat sesuai dengan kefahaman makna ayat. *Keempat*, metode menghafal dengan bimbingan guru yang alurnya meliputi menyiapkan materi hafalan yang akan dihafalkan baik itu satu halaman, $\frac{1}{2}$ halaman, $\frac{1}{3}$ halaman atau $\frac{1}{4}$ halaman. Materi hafalan tersebut dibacakan oleh guru dan ditirukan murid (penghafal) secara berulang-ulang. Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh guru dan ditirukan oleh murid secara berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat lain hingga hafal satu materi hafalan. Metode ini biasanya digunakan oleh tuna netra atau anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an. (Sugianto, 2004). *Kelima*, metode menghafal dengan bantuan *tape recorder* (kaset). Selain bimbingan guru, para tuna netra juga terkadang dengan menggunakan bantuan kaset, terutama ketika muroja'ah (*takrir*). Adapun teori menghafal dengan bantuan kaset ini sama halnya dengan bimbingan guru, hanya saja fungsi guru digantikan oleh kaset namun demikian, metode harus diikuti dengan mentashhikhan hafalan di hadapan guru. Demikian metode hafalan-hafalan yang secara umum digunakan oleh para santri dan pelajar dalam menghafal Al-Qur'an.

Selanjutnya, berkenaan dengan metode Al-Qosimi, metode ini ditemukan oleh Abu Hurri Al-Qosimi, seorang praktisi pembelajaran menghafal Al-Qur'an dari Sukoharjo, Jawa Tengah. Dia mendirikan sekolah yang memiliki program menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah Sekolah Tahfizhul Qur'an Tingkat Dasar (STTD) Al-Busyro, Baki, Gentan, Sukoharjo. Metode Al-Qosimi ini merupakan metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal Al-Qur'an pemula. Salah satu varian dari metode ini adalah MMUSBOB, yaitu Metode Menghafal untuk Sebodoh-Bodoh Orang Bisa atau MMUSUB yaitu Metode Menghafal untuk Semua Umur Bisa. Varian ini yang memiliki tiga langkah, yaitu mengulang-ulang bacaanya sebanyak 40 kali, kemudian baru di hafal. Langkah berikutnya adalah membaca ayat-ayat yang akan dihafalkan berulang-ulang atau sebanyak-banyaknya. Langkah ketiga adalah menghafalnya jika dirasa telah mudah untuk dihafal. Jika belum mudah dihafal, dibaca lagi hingga terasa mudah untuk dihafal.

Jika di dalam konsep menghafal disebutkan kata 'membaca', itu artinya membaca dengan melihat mushaf. Membaca Al-Qur'an dengan melihat mushaf ini sebenarnya sudah memulai proses menghafal, dan hal ini yang harus dipahami oleh setiap orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Konsep hafalan bukan untuk jangka pendek. Maksud dari jangka pendek adalah hafalan yang baru beberapa kali dibaca dan dirasakan mampu menghafalnya ketika itu. Meskipun saat itu dirasa sangat berat diucapkan dalam lisan, dengan indikasi menyetorkan hafalan dengan memejamkan mata atau mungkin menyetorkan hafalan dengan terlalu memeras otak, atau kepala masih terasa pusing-pusing sehingga hafalan tersebut akan mudah cepat hilang. Dengan demikian hendanya penghafal memikirkan hafalan untuk jangka panjang. Hal ini dikarenakan jika anda

hanya berfikir jangka pendek saja, bisa jadi ketika mengulang hafalan, anda seperti menghafal sesuatu yang baru atau seperti menghafal yang belum pernah anda hafal.

Pada STTD Al-Busro terdapat dua program pembelajaran hafalan Al-Qur'an, yaitu perpaduan antara program sekolah dengan asrama. Program sekolah adalah program yang wajib diikuti oleh setiap siswa, karena di situ ada pelajaran umum yang menunjang pengetahuannya di bidang luar keagamaan, dan menyiapkan siswa untuk mengikuti kebijakan nasional yaitu adanya Ujian Nasional (UN) ataupun ujian kenaikan kelas. Selain itu, program ini adalah agar siswa tidak hanya fokus pada hafalan saja akan tetapi mengetahui umum juga sehingga terjadi keseimbangan antara umum dan agama. Sedangkan program di asrama, selain menambah hafalan dengan pengasuh juga belajar mandiri dalam melakukan kewajiban dari setiap siswa. Target dari dua program tersebut adalah bagi siswa non asrama sebanyak 20-22 juz selama 6 tahun. Sedangkan bagi siswa yang ikut program asrama targetnya adalah bisa hafal 30 juz. Dari hasil observasi dan wawancara di STTD Al-Busro diperoleh data mengenai metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Pertama, MMUSBOB yaitu Metode Menghafal Untuk Sebodoh-Bodoh Orang Bisa atau MMUSUB yaitu Metode Menghafal Untuk Semua Bisa. Metode ini memiliki tiga tahapan dalam membaca per halaman. Setiap tahapan masing-masing dibaca 25 kali dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75 kali. Setelah itu halaman yang sudah dibaca baru dihafal. Metode ini memiliki modifikasi yaitu: setiap hitungan ganjil membaca dengan melihat mushaf (*binadzor*), dan setiap hitungan genap membaca dengan hafalan (*bilghoib*) jika mampu. Bila belum mampu, bacalah sebanyak-banyaknya hingga mudah diucapkan lisan, dan otak terasa tidak berat atau terbebani. Dengan kata lain badan tidak terasa lelah ketika membaca atau menghafalnya. Jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), maka dikelompokkan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayatnya ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi 2 bagian atau 2 kelompok. Satu bagian disebut halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah. Cara menghafal Al-Qur'an bagi anak adalah melakukan pengulangan sebanyak 25 kali per ayat yaitu dengan cara guru membacakan ayat kemudian murid menirukan bacaan gurunya sebanyak 25 kali bacaan dan seterusnya hingga lisan anak-anak terasa mudah untuk membaca dan baru kemudian menghafalkan ayat demi ayat.

Kedua, metode Hafalan Lancar Per-Ayat atau disebut MHL-PA. Metode ini cukup mudah untuk dipahami tanpa menyebutkan beberapa kali jumlah pengulangannya dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Akan tetapi dianjurkan minimal per ayat di baca 40 kali. *Ketiga*, Metode Menghafal Cepat atau MMC. Metode menghafal cepat adalah metode yang dianjurkan bagi orang yang sudah menghatamkan Al-Qur'an minimal 40 kali. Bagi orang yang belum mengkhatamkan minimal 40 kali membaca Al-Qur'an maka dalam proses menghafal Al-Qur'an akan mengalami

kesulitan karena akan memberatkan dalam pengucapannya ketika akan menghafal. Lisan kita belum mutqin atau tenang dan mapan serta kepala akan cepat pusing. Walaupun bisa menghafalkannya maka akan cepat hilang. Karena masih jauh dari Ukuran Hafalan Bagus atau UHB. Metode yang ketiga ini juga bisa dipakai untuk metode muroja'ah. Muroja'ah sendiri juga merupakan hal penting dalam menghafal Al-Qur'an sebagaimana disebutkan bahwa tanpa adanya muraja'ah maka proses menghafal Al-qur'an tidak akan berhasil dan merupakan kunci utama orang menghafal Al-Qur'an adalah muraja'ah (Ilyas, 2020). Adapun perbedaan antara metode MMUSBOB dan MMC disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Perbedaan MMUSBOB dan MMC

	MMUSBOB	MMC
1	1 halaman minimal 15 ayat (juz-juz) terakhir Al-Qur'an)	1 halaman kurang dari 15 ayat
2	Pengulangan sebanyak 25 kali per putaran	Pengulangan sebanyak 2-3 kali per putaran

Tabel 1 diketahui bahwa metode MMC adalah metode menghafal dengan cepat dengan syarat menghatamkan membaca Al-Qur'an minimal 40 kali dengan tujuan mempermudah memperlancar lisan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Disamping itu metode ini sebagai penyempurnaan dari metode MMUSOB dan metode MHL-PA. MMC tidak dianjurkan bagi yang belum banyak membaca halaman yang akan dihafalkannya, atau belum banyak mengkhhatamkan Al-Qur'an untuk level tingkat lanjut. MMUSBOB adalah dengan 25 kali per tahapan, dan total per ayat dibaca 75 kali merupakan metode yang paling dianjurkan.

Dari pembahasan di atas, secara umum diketahui bahwa teknik pengulangan membaca ayat merupakan hal penting dalam proses menghafal Al-Qur'an. Apapun metodenya, teknik pengulangan bacaan ini pasti menjadi bagian di dalamnya. Yang membedakan hanyalah jumlah pengulangannya. Selain itu, kebiasaan untuk sering membaca Al-Qur'an juga harus menjadi perhatian bagi orang-orang yang akan menjalani proses menghafal Al-Qur'an. Kebiasaan inilah yang akan menjadikan lisan terasa ringan dalam proses menghafal.

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Al-Qosimi merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang cocok digunakan oleh anak-anak. Dalam prosesnya, siswa diharuskan membaca ayat yang dihafal secara berulang-ulang. Metode Al-Qosimi memiliki tiga varian, yaitu varian MMUSBOB dengan cara membaca berulang 25 kali dalam 3 putaran baru kemudian dihafalkan, varian MHL-PA dengan cara mengulang

bacaan sebanyak 40 kali baca dan kemudian dihafalkan, dan varian MMC yang merupakan metode menghafal secara cepat dengan cara mengkhawatirkan membaca Al-Qur'an minimal 40 kali. Hasil pencapaiannya, dalam waktu 6 tahun siswa bisa hafal 18-20 juz bagi yang tidak di asrama dan 20-30 juz bagi siswa yang berada di asrama. Untuk ragam variasi metode Al-Qosimi ini hampir sama, yang membedakan hanya jumlah pengulangan bacaan. Metode Al-Qosimi ini cocok untuk diterapkan kepada penghafal Al-Qur'an usia anak-anak sampai dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, A. W. (1994). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Qosimi, A. H. (2014). *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an dengan Metode Al-Qosimi*. Solo: Media Qur'anuna.
- Al-Qosimi, A. H. (2013). *Cepat dan Kuat Menghafal Juz 'Amma*. Solo: Media Qur'anuna.
- An-Nawawi. (1992). *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Surabaya: Pustaka Alawiyah.
- Az-Zarnuji. (1978). *Ta'limul Muta'allim*. Semarang: Toha Putra.
- Badwilan, A. S. (2009). *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hariyatin, Wahyu Eko, and Marhumah. (2017). Method of Memorizing the Qur'an In Early Childhood Period: Case Studies in TKIT Yaa Bunayya and RA Darussalam Yogyakarta. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education* 2(1).
- Ilyas, Muhammad. 2020. Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Al-Liqo* 5(1).
- Kemenag. (2006). *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Lubis, Awaliya Mursyida, and Syahrul Ismet. (2019). Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang. *Aulad: Journal on Early Childhood* 2(2):8-14.
- Masyhud, Fathin, and Ida Husnur Rahmawati. (2016). *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Munjahid. (2007). *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam*. Yogyakarta: Idea Press.
- Sugianto, I. A. (2004). *Kita Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyarto, A. (2013). *Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta*. 2013: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

